

Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 268 – 278

ISSN (online) : 2746 - 4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanisproceedings@gmail.com](mailto:humanisproceedings@gmail.com)



Special Issue :

Webinar Nasional  
**HUMANIS 2022**

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

## Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015–2019)

Muhamad Baedowi<sup>1)</sup>; Sugiyanto<sup>2)</sup>

Universitas Pamulang, Indonesia

Email : [muhamadbaedowi417@gmail.com](mailto:muhamadbaedowi417@gmail.com)<sup>1)</sup>; [dosen00495@unpam.ac.id](mailto:dosen00495@unpam.ac.id)<sup>2)</sup>

**Abstract.** *This study to determine empirically the effect of deferred tax expense, deferred tax assets and deferred tax expens on earnings management. The independent variables this study are deferred tax expense, deferred tax assets and managerial ownership. Meanwhile, the dependent variable this study is earnings management using the Jones Modified Model. This research is a type of quantitative research with a descriptive approach. The population in this study amounted to 60 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019 period. Results of this study show that variables of deferred tax expense, deferred tax assets and managerial ownership have an effect earnings management practices simultaneously. Partially the deferred tax asset variable has an effect earnings management practices. Deferred tax expense and managerial ownership variables have no effect earnings management practices.*

**Keywords:** *Deferred Assets, Deferred Tax Expense, Managerial Ownership, Profit Management*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Variabel independen penelitian ini beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependen penelitian ini manajemen laba dengan menggunakan Jones Modified Model. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Hasil penelian ini menunjukkan secara simultan variabel beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Secara parsial variabel aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Variabel beban pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

**Kata Kunci:** Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba.

## PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan pengambilan keputusan adalah laba. Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Keandalan dari laba mempunyai kemampuan yang dapat diuji kebenarannya, sedangkan informasi laba dikatakan relevan apabila laba memiliki nilai prediksi dimasa mendatang dan menggambarkan secara wajar keandalannya.

Karena pentingnya peranan laba, dalam praktiknya banyak ditemukan perkecayaan terhadap laba dalam sebuah laporan keuangan. Upaya mempermainkan besar kecilnya laba ini sulit untuk dideteksi dan diketahui oleh pemakai laporan keuangan, meskipun laporan keuangan menyertakan catatan yang menjelaskan secara rinci komponen-komponen laporan keuangan tersebut.

Dalam pengelolaan laba, perusahaan sangat memperhatikan setiap poin yang dianggap penting atau patut untuk diperhatikan. Salah satunya adalah pembebanan pajak penghasilan atas laba yang diperoleh. (Widyawanti dan Muid, 2014), mengungkapkan pajak menjadi salah satu alasan penting bagi perusahaan untuk mengurangi laba bersih yang dilaporkan guna memperkecil pembebanan pajak penghasilan yang tinggi. Besarnya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan ditentukan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

Berhubungan masalah pajak penghasilan, sering kali menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemerintah. Dalam (Midiastuty *et. al* 2015), manajemen berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pengguna laporan keuangan dan sebaliknya menginginkan pula pembebanan pajak yang rendah, sedangkan pemerintah menginginkan pendapatan pajak semaksimal mungkin. Sehingga terbentuklah suatu hubungan dari masalah perpajakan ini yang digambarkan dalam teori keagenan (*agenci theory*) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan terjadi diantara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Sering kali terjadi konflik masalah pajak penghasilan terjadi karena pemerintah sebagai *principal* ingin memungut pajak sebesar-besarnya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan manajemen perusahaan sebagai *agent*, berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin. Apabila beban pajak yang diberlakukan oleh pemerintah dirasa terlalu berat bagi perusahaan, maka hal ini akan mendorong manajemen untuk mengatasinya dengan berbagai cara yaitu salah satu cara dengan memanipulasi laba perusahaan atau yang dikenal dengan manajemen laba (*earning management*) (Midiastuty *et. al* 2015).

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perkecayaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan itu sendiri. Sehingga laporan informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dinamakan asimetri informasi (*information asymmetry*) yaitu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan *stakeholder* (Negara & Suputra, 2017).

Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang. Pengakuan pajak tangguhan dalam laporan keuangan adalah salah satu hal yang relatif baru dalam dunia akuntansi di Indonesia (Anasta, 2015). Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta berdasarkan aturan perpajakan.

Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan pajak fiskal menurut aturan fiskal).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan ketidakseimbangan di saldo akhir. Oleh karena itu, diperlukan rekonsiliasi fiskal guna menyesuaikan antara saldo laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan temporer ini menyebabkan pajak tangguhan. Sehingga beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Negara & Suputra, 2017).

Menurut waluyo (2008:35) dalam (Anasta, 2015), selain adanya beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan juga mempengaruhi praktik manajemen laba. Aset pajak tangguhan merupakan aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-Undang pajak.

Dalam (Anasta, 2015), aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang sehingga mengurangi besarnya pajak yang ditanggung. Sehingga pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangan. Dimana aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba, sehingga jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (Fitriany, 2016).

Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen mengakibatkan konflik perubahan laba yang dilaporkan. Kepemilikan manajerial akan mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap upaya yang akan digunakan dalam menentukan metode akuntansi yang dipakai pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum presentase tertentu dalam kepemilikan saham yang cenderung mempengaruhi manajemen laba (Santana & Wirakusuma, 2016). Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, motivasi penelitian, rumusan masalah (berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antarvariabel), dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis dalam bentuk paragraf mengalir dan hindari sub-sub di dalam pendahuluan

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mecking (1976) Dalam (Hamijaya, 2015), teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan konflik keagenan yang terjadi antara agen dan principal dikarenakan adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya. Dalam penelitian ini, konflik agensi yang dibahas terjadi antara pihak manajemen dengan pemerintah dan pihak manajemen dengan perusahaan atau pemegang saham. Pihak manajemen yang bertindak sebagai agen dan pihak pemerintah yang bertindak sebagai *principal*. Pihak principal ingin memungut pajak sebesar-besarnya dari pihak manajemen sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Sedangkan pihak agen yang bertindak sebagai pihak yang melakukan pembayaran tentunya berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin demi memenuhi kebutuhan pemilik saham perusahaan.

Sedangkan dalam permasalahan agensi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham, pihak manajemen bertindak sebagai agen dan pihak pemilik perusahaan sebagai *principal*. Dalam teori agensi menegaskan bahwa kewenangan yang diterima pihak manajer dari pemilik perusahaan untuk mengelola dan menjalankan perusahaan membawa konsekuensi logis yang harus dijalankan. Manajer memiliki kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan serta mempunyai hak untuk menerima penghargaan atas apa yang telah dilakukan.

Pada dasarnya, teori agensi disebabkan oleh adanya pihak yang selalu berusaha memaksimalkan kepentingan dan kesejahteraan pribadinya dengan memanfaatkan pihak

lain. Pemilik atau pemegang saham selalu mendorong dan memotivasi manajer agar selalu bekerja untuk memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya nilai perusahaan, maka secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan pemilik. Dan sebaliknya, pihak manajer berhak mendapatkan sejumlah penghargaan atas kinerjanya (Sulistiyanto, 2008:44) dalam (Hamijaya, 2015).

Menurut Eisenhardt dalam (Midiastuty *et. al*, 2015) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan ketiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer yang bertindak sebagai agen akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Namun dalam hal ini, tentunya agar tidak mengabaikan kepentingan membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta kebutuhan para pemegang saham atau pemilik maka dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan praktik manajemen laba agar tidak melanggar perundang-undang perpajakan yang berlaku dan sekaligus tetap dikontrak oleh para pemegang saham.

Manajemen laba sebenarnya merupakan permasalahan agensi yang muncul dari penyerahan pengelolaan perusahaan. Hal ini dilakukan sejalan dengan semakin membesar, melebar, meluasnya hubungan bisnis yang dijalin perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak untuk berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Secara khusus Jensen dan Meckling dalam (Hamijaya, 2015), berusaha mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antara seseorang atau lebih meminta orang lain untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingannya. Hubungan agensi ini seharusnya dapat membuat perusahaan meningkat nilainya dikarenakan dikelola oleh orang yang mengetahui dan memahami bagaimana menjalankan usaha serta diawasi secara ketat oleh pemiliknya, namun yang terjadi justru perusahaan semakin menurun nilainya.

Sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan, maka hubungan yang dijalin perusahaan akan semakin meluas, termasuk dengan pemerintah. Hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pemerintah, juga merupakan pemicu terjadi permasalahan agensi antara kedua belah pihak. Hubungan agensi yang terbentuk karena adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan. Permasalahan agensi akan muncul apabila ada pihak yang tidak mau menjalankan kewajibannya dengan seharusnya.

Dalam penelitian ini, konteks hubungan agensi penulis menghubungkan antara pihak perusahaan kepada pemerintah yang memiliki kewajiban untuk memenuhi sejumlah pajak yang telah ditentukan dengan laba yang sudah diperhitungkan. Sebaliknya disisi pemerintah, mempunyai hak untuk menerima pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan hak yang akan diterima perusahaan berupa fasilitas keamanan dan pelayanan guna meminimalisir kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Disisi lain hubungan agensi antara manajer dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk meningkatkan kesejahteraan kepada pemilik dan sebagai gantinya dipihak manajer akan mendapatkan imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukannya.

## **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Menurut Donaldson dan Preston (1995) dalam (Hidayah, 2017), *stakeholder theory* menyatakan bahwa kinerja sebuah organisasi dipengaruhi oleh semua stakeholder organisasi, dalam arti lainnya merupakan tanggung jawab manajerial untuk memberikan keuntungan kepada semua pihak yang berkepentingan yang berada dalam organisasi. *Stakeholder* meliputi semua cakupan dari orang atau suatu kelompok kepentingan yang terlibat dalam organisasi atau perusahaan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam (Hidayah, 2017), fokus teori *stakeholder* yang mengacu kepada pengambilan keputusan manajerial akan membuat perusahaan berusaha menyediakan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* itu sendiri.



Freeman (1984) dalam (Asdiyanti, 2018) menyatakan stakeholder yang pada umumnya dikenal dengan *stakeholder theory* merupakan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen pada dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tidak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha.

*Stakeholder* dapat dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menjaga keberlangsungan hidupnya, perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder*, karena *stakeholder* mempunyai pengaruh kepada jalannya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tidak bisa melepaskan diri dari peran *stakeholder*. Perusahaan harus dapat memenuhi harapan-harapan *stakeholder* dan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder* Wahyudi (2015) dalam (Hidayah, 2017).

Menurut (Asdiyanti, 2018) berdasarkan asumsi teori *stakeholder*, perusahaan akan mengedepankan pihak *stakeholder* atau pihak luar perusahaan demi menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Pihak luar yang berperan dalam keberlangsungan operasional antara lain pemerintah dan lingkungan sosial. Pemerintah memberikan perlindungan kepada perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional usaha dan perusahaan wajib melakukan timbal balik kepada pemerintah dengan cara pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## Manajemen Laba.

Menurut Scott (2000) dalam (Midiastuty *et. al*, 2015), *Earnings Management* didefinisikan sebagai *“the choice by a manager of accounting policies so also achieve some specific objective”*. Artinya yaitu earnings management merupakan pilihan yang dilakukan manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Menurut Schipper (2000) dalam (Midiastuty *et. al*, 2015), manajemen laba didefinisikan sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Intervensi yang dimaksud disini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mempengaruhi informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Seringkali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan terutama angka yang paling bawah yaitu laba, sehingga laba tersebut dapat disetarakan, dinaikan atau diturunkan.

Menurut Healy dan Wehlen (1999) dalam Sulistyanto (2008:80) munculnya manajemen laba ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Meskipun telah banyak definisi tentang manajemen laba, definisi tersebut mempunyai kesamaan yang menghubungkan antara definisi satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat bahwa manajemen laba merupakan upaya manajerial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laporan keuangan untuk memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang digunakan, dan pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

## Beban Pajak Tangguhan

Dalam Hamijaya (2015), beban pajak tangguhan yaitu beban yang timbul karena adanya perbedaan waktu atau temporer. Perbedaan waktu adalah perbedaan yang timbul akibat dari adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban menurut perhitungan akuntansi yang berbeda dengan perhitungan menurut fiskal. Hal tersebut dikarenakan standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan dalam penerapan prinsip akuntansi yang digunakan dibandingkan dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Apabila semakin besar perbedaan laba antara perhitungan akuntansi dengan laba menurut aturan fiskal, maka mengindikasikan bahwa pengguna laporan keuangan harus semakin berhati-hati dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba menurut akuntansi dari pada membandingkan laba menurut fiskal, karena sebagian besar investor hanya menggunakan laba menurut akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan.

## Aset Pajak Tangguhan

Menurut Agoes dan Trisnawati (2007:198) dalam (Hamijaya, 2015), aset pajak tangguhan merupakan aset yang muncul ketika adanya koreksi positif yaitu beban perhitungan pajak menurut aturan pajak lebih besar dari pada beban pajak menurut perhitungan akuntansi. Perbedaan tersebut mengakibatkan jumlah laba yang dihitung menurut akuntansi berbeda dengan jumlah laba melalui perhitungan menurut pajak.

Aset pajak tangguhan mencakup seluruh perbedaan waktu yang dapat dikurangkan, sepanjang kemungkinan efek perbedaan temporer tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak periode mendatang. Perbedaan waktu tersebut mengakibatkan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi berbeda dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak. Namun perbedaan tersebut akan terkoreksi secara otomatis di periode mendatang. Sehingga tidak ada perbedaan perhitungan laba menurut akuntansi dan perhitungan laba menurut aturan pajak.

## Kepemilikan Manajerial

Jansen dan Mecling (1976) dalam Santana dan (Wirakusuma, 2016), menyatakan kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Secara teori apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Selain itu, semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen semakin berusaha meningkatkan kinerjanya bagi pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. teori penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka – angka untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dengan variabel berdasarkan variabel.

Dalam penelitian tersebut terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba studi empiris pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar beban pajakan, aset tangguhan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs ([www.idx.com](http://www.idx.com)). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 –

2019. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pemilihan sampel nonprobabilitas atau metode pemilihan sampel secara tidak acak yaitu menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposiv sampling*) dengan berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2015 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	60	-.01371	.00563	-.0005689	.00302734
Beban Pajak Tangguhan	60	.00005	.00981	.0026699	.00214448
Aset Pajak Tangguhan	60	.80058	1.52310	1.0907426	.13394162
Kepemilikan Manajerial	60	.00000	.01333	.0033927	.00462130
Valid N (listwise)	60				

Pada tabel 1, diatas, dapat dilihat gambaran deskriptif semua variabel yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi. Nilai minimum menunjukkan nilai yang paling kecil yang dapat diperoleh dari analisis data. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari hasil analisis. *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari hasil analisis. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas didapatkan informasi bahwa setelah dilakukan pengolahan data, dilihat dari 60 sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut : Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas dapat diperoleh informasi bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar .00005 yang diperoleh dari perusahaan PT. Samindo Resources Tbk tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,00981 yang diperoleh dari perusahaan PT. Adaro Energy Tbk. 2018. . Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,0026699 dan standar deviasi sebesar 0,00214448.

Variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum sebesar minimum 0,80005 yang diperoleh dari perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 1.5231 yang diperoleh dari perusahaan PT. Recource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 1,0907 dengan standar deviasi sebesar 0,1339. Ini berarti rata-rata aset pajak tangguhan cukup tinggi. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.0000 yang didapat dari perusahaan PT. Darma Henwa Tbk dan didapat nilai maksimum sebesar 0,01333 yang didapat dari perusahaan PT. Citatah Tbk pada tahun 2015. Nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,00339 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0046213.

Berdasarkan hasil perhitungan akrual diskroner menggunakan model jones yang dimodifikasi bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan sampel. Hal ini adanya upaya dari manajemen untuk menaikkan dan menurunkan laba dengan memanfaatkan akrual. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,01373 yang diperoleh dari perusahaan PT. Resources Alam Indonesia Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,00563 yang diperoleh dari perusahaan PT. Timah Tbk tahun 2015 Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar -0,0005689 dengan standar deviasi sebesar 0,003027.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Model						
1	(Constant)	.011	.003		3.580	.001
	Beban Pajak Tangguhan	.079	.170	.056	.463	.645
	Aset Pajak Tangguhan	-.011	.003	-.465	-3.909	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.049	.079	-.075	-.620	.538

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pengujian tersebut dilakukan terhadap variabel beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat dibuatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,011 + 0,079DTE + (0,011)APT + (0,049)KM + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y* : Manajemen Laba
- α* : Konstanta
- β<sub>1</sub>β<sub>2</sub>β<sub>3</sub>ε* : Koefisien Regresi
- DTE* : Beban Pajak Tangguhan
- APT* : Aset Pajak Tangguhan
- KM* : Kepemilikan Manajerial
- ε* : Error Term

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa : Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 0,011 sehingga dapat diartikan bahwa beban pajak tanggungan ( $X_1$ ), aset pajak tanggungan ( $X_2$ ), dan kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) nilainya adalah 0 maka nilai manajemen laba ( $Y$ ) adalah 0,011. Variabel  $X_1$  yang merupakan koefisien regresi beban pajak tanggungan sebesar 0,079 artinya jika nilai variabel independen lain nilainya tetap dan beban pajak tanggungan mengalami kenaikan 1% maka pengaruh manajemen laba mengalami peningkatan sebesar 0,079. Variabel  $X_2$  yang merupakan koefisien regresi aset pajak tanggungan sebesar -0,011 artinya jika nilai variabel independen lain nilainya tetap dan aset pajak tanggungan mengalami kenaikan 1% maka pengaruh manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,011. Variabel  $X_3$  yang merupakan koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,049 artinya jika nilai variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1% maka pengaruh manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0,049.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.207	.003 <sup>b</sup>
	Residual	.000	56	.000		
	Total	.001	59			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba  
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil uji F didapatkan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.



Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.011	.003		3.580	.001
	Beban Pajak Tangguhan	.079	.170	.056	.463	.645
	Aset Pajak Tangguhan	-.011	.003	-.465	-3.909	.000
	Kepemilikan Manajerial	-.049	.079	-.075	-.620	.538

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t dengan SPSS v.24 seperti tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut : Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel beban pajak tanggungan memiliki nilai nilai signifikan  $0,645 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel beban pajak tanggungan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel aset pajak tanggungan memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel aset pajak tanggungan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan  $0,538 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesi 4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel Kepemilikan manajerial ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai apakah terdapat pengaruh beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 – 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan tidak dapat mendeteksi dan tidak efektif dalam menggambarkan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Karena walaupun perusahaan menurunkan labanya, pengaruh terhadap beban pajak tanggungan kecil. Aset pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba. Bahwa semakin besar aset pajak tanggungan, maka semakin besar pula perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan ataupun pihak luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, Lawe. (2015). Analisa Pengaruh Deffered Tax Asset, Deffered Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Indononesia. *Jurnal TEKUN* .Vol. 4 No.2 hal 250-270.
- Aprillian, E., & hapsari, d. w. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol.8 No 2*.

- Arianti, Inne. (2017). Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol.9 No. 2 Hal. 66-70. ISSN 2088-5091
- Asdiyanti, T. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Pamulang.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahun 2015,2016,2017,2018 dan 2019*. <http://www.idx.co.id> Diakses pada 27 November 2020
- Direktorat Jendral Pajak.(2019).Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/pajak>. Diakses Pada November 2019.
- Fitriany, Lucy Cintra., (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekom*. Vol. 3 No. 1
- Ghazali, Imam. (2006). *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali , I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate DEngan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamijaya, Marselina. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 14 No. 27
- Hidayah, Adinda Lionita. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Indawati, I., Anggraini, A., Holiawati, H., & Sugiyanto, S. (2021). Financial Distress Affected By Leverage And Sales Growth. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Irawan, Dedi. (2013). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Bung Hatta Sumatra Barat.
- Jatmito, Bambang P. (2020). PT Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada apa. <https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all#page2>. Diakses Pada 9 Januari 2020
- Lasmana J., Eko. (2017). *Undang-Undang Pajak Lengkap Tahun 2017*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardiana, Marista Winanti Sutradipraja & Ningsih Sri Setia. (2019).Pajak Kini,Pajak Tangguhan, Ases Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap manajemenLaba. *Revie Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Hal. 149-162.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Midiastuty, Pranata Puspa., et al.,(2015). *Pengaruh Perubahan Tarif PajakBadan Menurut UU No. 36 Tahun 2008 Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Non Manufaktur*. Universitas Bengkulu.
- Negara, A., & Suputra, I. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Mannajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2045-2072.
- Pasaribu, R., Kowanda, D., & Widyastuty, E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20 No. 3 Hal: 2045-2072. ISSN: 2302-8556
- Santana, Dewa. Ketut Wira., & Wirakusuma, Made. Gede. (2016). Pengaruh Perencanaan pajak, Kepemilikan manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1555-1583. ISSN: 2302-8559.
- Setyawan, Budi., & Harnovinsah. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Open Journal Universitas Pamulang*.



- Sugiyanto, S. (2021). Application and Study of GRC (Governance, Risk, Compliance) Financial Management Agency in Indonesia Non-Banking. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020, November). Effect Of Csr And Leverage To Tax Aggressiveness With Managerial Ownership As Moderating. In *Proceedings International Seminar On Accounting Society* (Vol. 2, No. 1, pp. 58-65).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, Dedhy. Januarsi Yeni., & Alvia Liza (2011). *Creative Accouting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiawan, D., Januarsi Yeni, & Alvia Liza. (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyanto, H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susila., Suyanto.(2014) *Metode Penelitian Cross Sectional*. Klaten :Bossscript.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Soni. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan institusional terhadap nilai perusahaan*. Universitas Erlangga
- Widyawanti, Endin Dwi Woro., & Muid, Dul., (2014). Analisis Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Sesuai UU No. 36 Tahun 2008 Terhadap Praktik Earnings Management Sebagai Motivasi Penghematan PPh Badan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3 No. 3 ISSN: 2337-3806.
- Zulaika., Aminah Siti. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 8 No. 3 Hal. 1-12. ISSN(online): 2337-3806.